

Pemberdayaan masyarakat nagari melalui program *Eskaming*

Fathur Razak, Hasrul, Al Rafni, Cici Nur Azizah

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program *Eskaming* yang belum terealisasi dan partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan dalam program pemberdayaan di Jorong Data Nagari Baringin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktifitas sosial, tindakan, serta persepsi orang secara individu atau kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komperhensif mengenai pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Jorong Data Nagari Baringin masih belum terealisasi sepenuhnya karena ada beberapa faktor penghambat seperti kurangnya partisipasi masyarakat, dan dana yang telah direncanakan tidak mampu memberikan dampak pemberdayaan bagi masyarakat. Keberlanjutan program harus dilakukan evaluasi terkait bentuk program yang sangat dibutuhkan masyarakat berdasarkan potensi alam yang dimiliki. Pemilihan program juga salah satu daya tarik agar masyarakat tertarik ikut dalam program pemberdayaan sehingga partisipasi meningkat. Dana yang telah direncanakan harus mampu memberdayakan masyarakat sehingga tercapainya kemandirian dalam mensejahterakan kehidupan mereka.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, masyarakat nagari, program *eskaming*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of community empowerment through the *Eskaming* program that has not been realized and community participation in participating in the empowerment program in Jorong Data Nagari Baringin. This study uses a Qualitative research method that aims to analyze and describe the phenomenon or object of research through social activities, actions, and perceptions of people individually or in groups. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation studies to obtain a comprehensive picture of the implementation of the program. The results of the study indicate that the community empowerment program in Jorong Data Nagari Baringin has not been fully realized because there are several inhibiting factors such as lack of community participation, and the planned funds are not able to provide an empowerment impact on the community. The sustainability of the program must be evaluated regarding the form of

the program that is really needed by the community based on the natural potential it has. The selection of the program is also one of the attractions so that the community is interested in participating in the empowerment program so that participation increases. The planned funds must be able to empower the community so that independence is achieved in improving their lives.

Keywords: *Community empowerment, nagari community, eskaming program*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia agar berkualitas dan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki guna meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah setiap tahunnya menjalankan program pemberdayaan kepada masyarakat yang memiliki potensi berupa sumber daya alam, keterampilan sehingga pemberdayaan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengabdian yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, mulai dari pemberian bibit pertanian unggul, peningkatan nilai ekonomis suatu barang, dan juga mempromosikan wisata unggulan yang terdapat di desa tempat melaksanakan pengabdian tersebut. Oleh karena itu mahasiswa memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di kampus melalui teori dan menerapkannya di lapangan terjun langsung kepada masyarakat, serta mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* mereka.

Program pengembangan yang dicetuskan kemendikbud dalam peraturan pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut mengharuskan mahasiswa ikut serta dalam melaksanakan peraturan dan program pemerintah, yang nantinya berguna meningkatkan kapabilitas perguruan tinggi dan menambah pengalaman organisasi kampus untuk terus berinovasi kedepannya terutama dalam hal pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas negeri Padang yang dilaksanakan oleh organisasi eksekutif kampus menghadirkan nama pemberdayaan yang berbeda yaitu *Eskaming*. Program *Eskaming* memiliki kepanjangan dari 'Ekspedisi Kampus Kuning', pemberian singkatan tersebut bercirikan UNP yang memiliki warna khas kuning.

Lokasi yang diambil untuk pemberdayaan masyarakat *Eskaming* berada di Jorong Data Baringin Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Salah satu bentuk program *Eskaming* UNP yang sudah dilaksanakan adalah bidang pendidikan, Sosial, ekonomi dan pariwisata. Program *Eskaming* tersebut dilaksanakan dengan dana

yang didapatkan dari berbagai sumber, mulai dari dana Universitas, dan swasta atau sponsor. Seluruh kegiatan pemberdayaan dibiayai melalui dana tersebut termasuk kebutuhan para panitia pelaksana pemberdayaan, seperti transportasi, konsumsi panitia, masyarakat dan kegiatan serta perlengkapan penunjang lainnya. Oleh sebab itu dalam proses pemberdayaan memiliki tantangan yang dimulai dari pendanaan yang besar, proses pencairan dana yang lama dan pencarian pihak swasta yang akan ikut membantu mensukseskan acara. Maka peran kampus dalam mengontrol dan melihat rincian perencanaan dana untuk kegiatan, baik persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau kelebihan dana setelah pemberdayaan selesai dilaksanakan. Langkah-langkah perencanaan program, pembuatan proposal serta surat-surat lainnya penting untuk selalu di perhatikan karena dalam perencanaan akan berpengaruh dengan hasil yang diharapkan.

Program pemberdayaan masyarakat berupa program *Eskaming* sudah dilaksanakan pada awal tahun 2024. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kegiatan pemberdayaan ini mendapatkan pembiayaan dari kampus sebesar 40 juta, data ini didukung dari proposal kegiatan dan buku panduan yang peneliti dapatkan dari panitia pelaksana kegiatan. Dana juga didapatkan dari Perusahaan yang ada di wilayah provinsi Sumatera barat, dan digunakan untuk menjalankan keempat program beserta perlengkapan yang dibutuhkan selama pemberdayaan berlangsung sesuai isi proposal perencanaan pemberdayaan. Dari data tersebut dapat dilihat besarnya dana yang didapatkan mampu menggerakkan pemberdayaan agar terlaksana dan memberikan dampak positif bagi penerima program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan persentase program yang sudah berjalan dan yang belum berjalan yakni program bidang pendidikan sudah mampu berjalan sebanyak 55%, kemudian bidang ekonomi sebesar 20 persen, selebihnya 10 persen bidang pariwisata dan 15 persen bidang sosial. Dari data tersebut tidak semua program berjalan sesuai perencanaan dan juga yang berjalan juga belum mampu optimal sehingga perlu adanya evaluasi program pemberdayaan untuk tahun yang akan datang agar masyarakat merasakan hasil atau dampak agar mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraannya. Kemandirian yang masyarakat dapatkan akan tentu menandakan pemberdayaan bisa dikatakan berhasil atau sudah berjalan optimal memberikan manfaat positif bagi penerima.

Antusias masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan juga dibutuhkan karena jika tidak ada partisipasi maka kegiatan tidak akan berjalan bahkan terancam gagal. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait antusias masyarakat mengikuti program *Eskaming* yaitu didominasi oleh anak-anak. Hasil wawancara dengan

masyarakat jorong Data yang mengatakan bahwa orang dewasa kebanyakan pergi berkebun atau berladang dari pagi sampai sore hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga waktu mereka untuk ikut terbatas dan juga jika dipaksakan mungkin hanya memiliki waktu beberapa hari saja. Mereka berpendapat jika kebun terlalu lama dibiarkan maka hasilnya tidak maksimal, masyarakat sudah mengatur jadwal perawatan kebun yang sudah menjadi mata pencaharian tetap mereka. Maka, untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat membutuhkan perencanaan dan rancangan kegiatan yang terstruktur dan tidak merugikan pihak manapun, dan survei atau observasi lapangan perlu dilakukan dengan matang dalam merencanakan program.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung mengunjungi informan di Jorong Data, Nagari Baringin, Kabupaten Agam. Melalui pendekatan kualitatif langsung menggambarkan keadaan dan kondisi objek penelitian secara sistematis dalam ruang dan waktu mereka sendiri. Peneliti memilih lokasi penelitian di Jorong Data Nagari Baringin Kabupaten Agam. Alasan memilih lokasi penelitian karena fokus kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang pada tahun ini berada di Jorong Data dan juga pemilihan lokasi mendukung terhadap permasalahan terkait pemberdayaan masyarakat yang akan dijabarkan oleh peneliti. Teknik untuk menentukan informan ditentukan melalui Teknik Informan Kunci. Jenis dan sumber data adalah jenis dan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Setelah data terkumpul, data diolah dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji kredibilitas data melalui berbagai teknik dan sumber, sehingga peneliti dapat memastikan apakah data yang diperoleh relevan untuk menjawab masalah penelitian dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Jorong Data Nagari Baringin Kabupaten Agam

Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan di Jorong Data pada bulan Januari 2024 menggambarkan bentuk pentingnya peningkatan sumberdaya manusia terutama perdesaan agar mampu mandiri meningkatkan taraf perekonomiannya. Pada tahap

pemberdayaan yang dilaksanakan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat sehingga kegiatan ada yang terlaksana dan tidak terlaksana. Ditambah dengan dana sejumlah 40 Juta yang ada tidak mampu untuk memberikan gambaran atau bukti untuk dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, sehingga selesai kegiatan pemberdayaan hanya sedikit yang masyarakat rasakan dampaknya. Waktu pemberdayaan yang tergolong singkat menjadi salah satu faktor yang menghambat pemberdayaan menjadi optimal, karena dalam memberdayakan masyarakat membutuhkan waktu yang relatif berulang-ulang agar mampu mandiri setelah program selesai.

Program pemberdayaan yang lebih dari dua membuat persentase keberhasilan menurun dan meningkatkan persentase ketidak berhasilan program yang berjalan. Seperti program ekonomi yang lebih banyak berjalan bersamaan dengan bidang pendidikan, yang kedua program tersebut terlihat sangat menonjol dari pada program lainnya. Sehingga menjadi bahan evaluasi keberlanjutan program bahwa harus ada kajian ulang dan perencanaan yang lebih matang dalam program yang akan dilaksanakan ditahun-tahun berikutnya. Dana yang diberikan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya jangan hanya untuk kebutuhan panitia namun bagi masyarakat itu sendiri yang dlebihkan, karena tujuan awal adalah memberdayakan masyarakat menjadi mandiri dan mampu berkembang meningkatkan kesejahteraan.

Pada tahap pelaksanaan pemberdayaan ada tiga proses yang dibutuhkan agar proses pemberdayaan masyarakat berjalan optimal yakni, proses penyadaran, proses Pembinaan, proses kemandirian IH, Kusnadi (2022:10-16). Pada temuan dilapangan menunjukkan hanya ada dua poin yang dilaksanakan oleh para panitia pemberdayaan yaitu penyadaran dan pembinaan, akan tetapi pembinaannya juga memiliki kekurangan yang hanya berlangsung beberapa hari saja. Ini menunjukkan ketidak optimalan pemberdayaan yang berlangsung di Jorong Data Kanagarian Baringin tersebut. Dana sebesar 40 juta setidaknya mampu melangkah jauh untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat walaupun tidak secara instan atau cepat.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan penting untuk dilakukan karena dalam pemberdayaan masyarakat membutuhkan partisipasi untuk dapat berjalan tiga proses pemberdayaan tersebut. Jika partisipasi kurang maka tahap sosialisasi atau penyadaran tidak sepenuhnya efektif dan menyeluruh didapatkan masyarakat, hal ini tentu membuat pemberdayaan menjadi sekedar sosialisasi formalitas untuk tugas. Sedangkan pemberdayaan ini membutuhkan keseriusan dan tujuan utama yang akan dicapai yaitu kemandirian disektor yang diberdayakan. Seperti sektor ekonomi kalau hanya segelintir masyarakat yang ikut tentu pemerataan informasi akan tidak tercapai dan juga tujuan serta harapan masyarakat mampu sejahtera tentu sulit dicapai sehingga

mebutuhkan strategi yang efektif menarik minat masyarakat mengikuti dan menerapkan program yang diberikan.

Pada tahap perencanaan kedepannya harus ada survei lapangan yang lebih kompleks agar program yang akan dicanangkan dan biaya yang diperlukan seimbang sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dari kegiatan pemberdayaan. Dalam meningkatkan partisipasi juga perlu proses penyadaran dan pembinaan. Jika partisipasi masyarakat kurang bagaimana kesadaran itu akan muncul serta kemandirian tidak akan pernah tercapai sesuai target yang telah direncanakan. Pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri mulai dari peningkatan angka pendapatan sampai kepada ilmu pengetahuan baru yang sebelumnya belum didapatkan. Mahasiswa selaku panitia program pemberdayaan harus mampu merencanakan sebaik mungkin dalam hal pembayaan, pelaksanaan dan bentuk program yang akan diberikan sehingga dana yang ada mampu membantu masyarakat dalam memberdayakan potensi yang mereka miliki. Proses perencanaan program harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, jangan sampai program pemberdayaan dilaksanakan yang bahan serta pelaksanaannya sulit untuk ditiru oleh masyarakat. Inti dari pemberdayaan melihat kebutuhan dan potensi yang ada wajib diberdayakan dengan memberikan ilmu pengetahuan terbaharukan guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Jorong Data.

Bentuk program pemberdayaan masyarakat di Jorong Data Nagari Baringin Kabupaten Agam

Program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan di Jorong Data memiliki beberapa bentuk program unggulan yang sudah direncanakan oleh panitia pelaksana atau kalangan mahasiswa UNP. Sebagaimana kita ketahui sebelum adanya program langkah pertama dengan membuat perencanaan, anggaran biaya dan hal perlengkapan lainnya yang menunjang keberlangsungan kegiaitan. Jika dikaitkan dengan teori menggunakan pemberdayaan masyarakat menurut IH, Kusnadi (2022:30-38) dalam pelaksanaan pemberdayaan agar berjalan optimal membutuhkan tiga faktor yaitu penyadaran, pembinaan, dan kemandirian pada tahap program ini kita melihat banyaknya program tentu membutuhkan penyadaran atau informasi kepada masyarakat juga lebih bervariasi. Satu program membutuhkan ketiga point keberhasilan pemberdayaan bisa efektif, jika kurang dari tiga poin tersebut tentu belum mencakup pelaksanaan program bisa dijalankan.

Jika dikaitkan dengan pembiayaan jika program yang dijalankan banyak tentu akan membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama, sedangkan pada program pemberdayaan *Eskaming* ini menggunakan empat program dengan dana yang juga besar. Akan tetapi hasil dari keempat program tersebut hanya beberapa yang berjalan sedangkan yang lainnya belum mampu berjalan. Seperti

program ekonomi dan pendidikan sudah mampu mensosialisasikan atau menyadarkan akan pentingnya belajar dan mencari ilmu pengetahuan serta memanfaatkan potensi alam yang melimpah. Berdasarkan teori yang dijabarkan sampai tujuh hari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat hanya mampu menerapkan dua poin yaitu kesadaran dan pembinaan, untuk pembinaan hanya pada bidang ekonomi karena membuat spanduk terkait promosi produk unggulan Jorong Data tersebut.

a) Program pemberdayaan bidang pendidikan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sering menggunakan pendidikan sebagai target utama dalam program tersebut, karena pendidikan merupakan tonggak awal dari menerapkan ilmu pengetahuan atau sumber pertama dalam mendapatkan ilmu baik secara lisan atau tulisan yang disampaikan oleh guru dan lembaga pendidikan lainnya. Oleh sebab itu penting adanya pendidikan sebagai salah satu program pemberdayaan yang dilakukan agar para generasi penerus dapat membantu memperbaiki nasib yang ada sekarang menjadi lebih baik kedepannya. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan diketahui bahwa program *Eskaming* ini melaksanakan pendidikan diawal-awal pemberian materi, karena sekolah yang ada di jorong Data tersebut hanya ada satu yaitu Sekolah Dasar. Sekolah ini hanya memiliki 26 murid yang sudah mencakup semua kelas, hal ini menunjukkan sedikitnya warga jorong tersebut yang anaknya di sekolahkan disana kebanyakan ada sekolah ke luar jorong atau arah ke kota yang jaraknya lumayan jauh.

Program pemberdayaan bidang pendidikan memiliki berbagai macam bentuk melalui lembaga formal di sekolah dan non formal diluar sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi sosial masyarakat tertentu yang tujuannya meningkatkan kualitas pendidikan anak dan membantu anak yang putus sekolah serta faktor lainnya Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan mulai dari formal di sekolah maupun non formal diluar sekolah. Pada program pemberdayaan masyarakat di Jorong Data baringin ini menggunakan metode formal. Metode ini digunakan karena lokasi sekolah yang berada ditengah pemukiman dan juga hanya satu sekolah dasar yang tersedia, kemudian faktor jumlah murid yang sedikit sehingga untuk efektifnya dilakukan di sekolah mengambil jam pembelajaran di sekolah beberapa jam saja sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pemberdayaan bidang pendidikan ini dibutuhkan untuk membantu siswa mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang tidak didapatkan dipelajaran umum. Kemudian membantu siswa agar tidak jenuh dalam proses pembelajaran dengan memberikan materi pemberdayaan dengan gambar dan audio sehingga siswa tertarik dan mudah

memahami materi yang diberikan, ditambah dengan langsung mempraktekkan materi tersebut walaupun kejadiannya belum terjadi seperti bencana alam.

b) Program pemberdayaan bidang ekonomi

Pemberdayaan masyarakat tidak akan terlepas dari bidang ekonomi, karena semua pusat kehidupan ada pada perekonomian. Pada kesempatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UNP ini dianggap paling krusial dan patut untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Pada program pemberdayaan bidang perekonomian menargetkan pemberian inovasi penjualan kopi bubuk hasil petani setempat dan beberapa hasil pertanian lainnya. Sebab mayoritas penduduk adalah petani kopi dan kayu manis, serta beberapa tanaman rempah, sehingga sangat tepat untuk dipromosikan. Hal ini berdasarkan rasa kopi yang enak dan kualitas kulit manis nomor satu, sehingga harus ada cara cepat dan luas untuk menjualnya dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi agar terlaksana sesuai target yang diharapkan. Beberapa indikator tersebut mulai dari pengembangan sumber daya manusia, sumberdaya kelompok, modal swasta, pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat-guna Sarinah I, (2019). Berdasarkan teori tersebut sebuah pemberdayaan bidang perekonomian memiliki beberapa indikator yang harusnya terpenuhi akan tetapi pada pelaksanaan dilapangan tidak sesuai dengan teori yang ada. Misalnya pada peningkatan sumberdaya manusia sudah mulai melakukan peningkatan dengan memberikan pemahaman mengenai penjualan *online* hasil produk kopi dan pertanian lain. Akan tetapi setelah peningkatan sumberdaya manusia, bagian pemodal swasta atau pemerintah terkendala karena sulit mendapatkan tawaran swasta yang mampu membantu berjalannya pemberdayaan dan pihak pemerintah yang belum memiliki anggaran untuk hal tersebut.

Berdasarkan penelitian dan kajian teori yang didapatkan pemberdayaan masyarakat bidang perekonomian di Jorong Data Baringin ini hanya memenuhi dua indikator saja yaitu peningkatan sumberdaya manusia dan informasi tepat-guna. Untuk pemodal dari swasta atau pemerintah mengalami kendala serta kedepannya akan sulit dilanjutkan karena keterbatasan akses. Oleh sebab itu penting adanya kerjasama berbagai pihak untuk membantu berjalannya pemberdayaan ini atau kedepannya dilakukan evaluasi program dimana hanya memfokuskan bidang perekonomian itu sendiri bagi masyarakat jorong Data Baringin.

c) Program pemberdayaan bidang pariwisata

Parawisata merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk mengunjungi suatu tempat baik itu pesona alam yang indah serta ciri khas daerahnya. Hal tersebut terbukti dengan bentang alam Sumatera

Barat yang perbukitan yang menyimpan pemandangan indah dan juga objek wisata alam yang mampu menjadi obat bagi masyarakat yang jenuh dengan perkotaan dan pekerjaan. Program *Eskaming* memiliki perencanaan mempromosikan wisata alam yang ada di jorong Data Baringin. Berdasarkan penelian yang telah peneliti lakukan didapatkan satu objek wisata alam yang indah disebut dengan Puncak Sakura. Puncak ini hampir sama dengan Puncak Lawang di Kabupaten Agam. Namun letaknya yang jauh didalam perkampungan dan harus melewati berbagai medan yang terjal untuk dapat menikmati suasana alam tersebut. Oleh karena itu program yang cocok untuk hal tersebut dengan memberikan promosi dan menyediakan plang pemberitahuan agar masyarakat luas dapat mengetahui potensi alam yang dimiliki jorong Data Baringin tersebut. Evaluasi ini menjadi catatan penting untuk bisa dikembangkan guna meningkatkan perekonomian, sebab potensi ini sangatlah baik jika dikembangkan karena memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan daerah lain.

Bidang pariwisata merupakan aspek pengembangan yang cukup bagus dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan karena mampu mendorong berbagai aspek untuk tumbuh dan berkembang. Pemberdayaan bidang pariwisata membutuhkan beberapa bentuk agar sesuai dengan tujuan yaitu mulai dari pengembangan sumberdaya manusia sampai kepada sarana dan prasarana transportasi serta informasi yang akurat Sinaga K, (2021). Pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata di Jorong Data Baringin ini memiliki berbagai macam persoalan mulai dari akses menuju lokasi dan informasi yang memadai, sehingga tidak semua turis atau wisatawan yang tau lokasi wisata di jorong tersebut.

Pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UNP lebih menitikberatkan kepada pemberian informasi secara luas lokasi wisata tersebut, akan tetapi masih kurang efektif. Hal ini dilatar belakangi dengan akses menuju lokasi yang sulit dan informasi mengenai tempat yang sedikit sehingga menyulitkan untuk ditempuh dan dipromosikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pemberdayaan masyarakat bidang pariwisata ini tidak efektif karena sumberdaya yang dibutuhkan belum mencukupi terlaksananya pemberdayaan tersebut sehingga butuh waktu lama dan biaya tidak sedikit untuk mengembangkannya. Walaupun informasi mengenai lokasi wisata yang bagus tetapi akses dan modal pengembangan yang sulit tidak akan mampu bertahan dalam mengembangkannya menjadi ikon wisata di Jorong Data Baringin tersebut.

d) Program pemberdayaan bidang Sosial

Bidang sosial menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat, karena mencakup beberapa faktor mulai dari kesehatan dan pendukung agar tercapainya kesejahteraan tersebut. Berdasarkan

temuan selama melakukan penelitian didapatkan program pemberdayaan sosial ini mencakup pemberian pelayanan kesehatan gratis dan juga pemberian bibit tanaman yang menghasilkan. Sebagai contohnya yaitu bibit pohon durian dan tanaman herbal seperti jahe, kunyit dan lainnya. Tanaman ini diberikan untuk membantu mendorong ekonomi warga kedepan walaupun membutuhkan waktu beberapa tahun, sebab pohon dapat menghasilkan buah dalam waktu kurang lebih lima tahun, serta seterusnya akan berbuah sepanjang tahun tergantung musimnya.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan sebuah interaksi dan komunikasi karena hal ini yang menjadi cikal bakal lahirnya beberapa ide dan program dalam memberdayakan masyarakat dan juga modal sosial untuk menarik partisipasi masyarakat untuk terjun langsung mengikuti program yang diberikan Susanti N, (2022). Menurut sumber tersebut modal sosial dalam pemberdayaan di bidang sosial berperan dalam menyukkseskan pemberdayaan, karena mengikuti norma-norma di masyarakat dan membuat kegiatan yang tidak melanggar hukum adat suatu tempat menjadi modal awal dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial ini dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan gratis kepada masyarakat dan pemberian bibit tanaman yang ekonomis. Masyarakat merasa sudah terbantu dengan program tersebut sehingga mereka mau mengikuti program yang ditawarkan. Intinya mengambil simpati masyarakat dengan komunikasi yang lancar kedua arah menjadi modal utama dalam pemberdayaan sosial. Menjalni komunikasi dua arah yang lancar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat bidang sosial, karena memberikan simpati dan bantuan sosial kepada masyarakat dapat membuat partisipasi mereka aktif dalam menjalankan program pemberdayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu faktor penunjang sebuah desa atau nagari dapat berkembang, karena keterbatasan akses, informasi dan teknologi menjadikan masyarakat sulit berkembang. Semua pihak termasuk pemerintah harus berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai program bantuan, termasuk memberikan pemberdayaan atau bekal keterampilan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di desa atau nagari masing-masing. Dalam pemberdayaan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal terpenting dalam menjalankan program setelah SDM sudah diberdayakan, setelahnya dapat dikembangkan program yang menjadi unggulan daerah mulai dari hasil pertanian maupun potensi wisata alam. Melaksanakan program pemberdayaan cukup dengan beberapa bentuk program unggulan saja agar optimal dilaksanakan oleh masyarakat dan juga keefektifan waktu menjadi faktor utama dalam

penerapannya. Lebih baik dua program unggulan serta dana yang direncanakan digunakan sedemikian rupa agar dapat memberikan manfaat dan dampak di Lokasi pemberdayaan masyarakat. Perencanaan program pemberdayaan menjadi faktor utama dalam tercapainya tujuan pemberdayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat yang menjadi penentu berhasilnya pemberdayaan masyarakat. Kemandirian yang dicapai masyarakat menjadi tolak ukur pemberdayaan, serta pendanaan yang ada bisa digunakan agar bisa mencapai semua tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mighwar, M., Ma'ruf, A. F., Setia, M. F., Nuryusfi, D. H., & Nisa, N. H. (2024). Kolaborasi mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong Kecamatan Mekarsari Kabupaten Bandung. *Abdimas Siliwangi*, 7(1), 216-229.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan*. Fam Publishing.
- Efendi, M. Y., Kustiari, Ilham, S. M., Rosyid, M. H. K., Hima, L. R., & Handayani, A. D. (2024, February). Pemberdayaan Kelompok Desa Wisata dalam Upaya Penguatan Payung Hukum Lembaga Desa Wisata Joho. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 3, No. 1, pp. 68-76).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Hidayat, R., & Murrni, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Departemen Matematika Universitas Negeri Padang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Menggunakan Analisis Faktor. *Journal of Mathematics UNP*, 8(4), 58-65.
- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 7(2), 99-108.
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong learning dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 31-39.
- IH, Kusnadi, E., & Wiryaningtyas, D. P. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Ud. Juggle Di Situbondo Dengan Minat Beli Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 1(5), 1111-1124.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta, I(1), 1-16

- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1-11.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Nurhidayah, R. E. (2021). Metode pemberdayaan masyarakat.
- PURNOMO, A., INDRA, M., HANIEF, Y. N., & PAMUNGKAS, D. P. (2019). Pemberdayaan pemuda Karang Taruna melalui pemanfaatan keterampilan massage kebugaran berbasis aplikasi Android. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 169-180.
- Putra, R. R., & Aulia, F. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi di Universitas Negeri Padang. *ARZUSIN*, 4(2), 354-366.
- Rusda, I., Slamet, L., & Irfan, D. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Padang Berbasis Web. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(1), 10-17.
- Santy, N., & Husna, J. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 41-50.
- Sarintan E. Damanik, —pemberdayaan masyarakat kawasan hutan.pdf. || Uwais Inspirasi Indonesia, pomorogo, p. 136, 2019.
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 267-277.
- Sinaga, K., Nasution, M. A., & Dewi, A. T. (2021). Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat. *Publik*, 8(1), 79-90.